

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode ini mengadopsi pendekatan kausalitas eksplanatori untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel (Jannah et al., 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, digunakan untuk mengolah data numerik, sesuai dengan studi serupa di sektor perbankan yang menekankan pengujian hipotesis secara statistik untuk menguji pengaruh variabel independen (kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Data yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi pengambilan dan penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs web www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian direncanakan selama 1 (satu) bulan Januari 2026.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan periode tahun 2023-2024 pada perusahaan Perbankan. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id/id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumen, dimana peneliti mengumpulkan data dari sumber catatan atau dokumen yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh informasi dengan melakukan pengumpulan informasi dan mempelajari dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk studi dokumentasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek peristiwa yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik suatu Kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014:80). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2023-2024.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	ARTO	Bank Jago Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
8	BBKP	Bank KB Indonesia Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)

No	Kode	Nama Perusahaan
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
13	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
27	BNLI	Bank Permata Tbk.
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
30	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
32	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
35	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
36	MEGA	Bank Mega Tbk.
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
38	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
40	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.
42	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
43	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
44	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
45	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
46	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
47	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/id), November 2025

2. *Purposive Sampling*

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori papan pencatatan utama pada periode 2023-2024.
3. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan atau *Sustainability Reporting* Perusahaan tahun 2023-2024

Tabel 4. Kriteria Pemilihan Sampel (*Purposive Sampling*)

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47 Perusahaan
2	Perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori pencatatan utama pada periode 2023-2024	(19 Perusahaan)
3	Perusahaan perbankan yang mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam laporan tahunan atau <i>Sustainability Reporting</i> Perusahaan tahun 2023-2024	(11 Perusahaan)
Perusahaan yang memenuhi kriteria Sampel		17 Perusahaan
Total Sampel Amatan Selama 2 Periode		34 Perusahaan

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/id), November 2025

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 17 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah di tentukan:

Tabel 5. Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	ARTO	Bank Jago Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
6	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
12	BNLI	Bank Permata Tbk.
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
14	BVIC	Bank Victoria International Tbk
15	INPC	Bank Artha Graha Internasional
16	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber: Data yang diolah, November 2025

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menyajikan data memnggambarkan karakteristik data yang diukur atau diamati tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara generalisasi (Sitorus et al., 2020). Melalui

pengujian statistik deskriptif akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Ada beberapa asumsi pada saat melakukan statistik regresi linear berganda seperti dapat memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolineritas (Setiyawan, 2014). Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak Ghazali, (2013:154). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Pendekatan Kolmogorof Smirnov. Pengujian ini menggunakan statistik non parametric kolmogorov-smirnov (KS), dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

- 2) Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen Ghazali, (2013:103). Dalam hal ini, uji multikolineritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance (TOL) dan variabel inflation factor (VIF).

Melihat nilai tolerance (TOL):

- 1) Jika nilai $TOL > 0,1$ maka tidak terjadi multikolineritas.
- 2) Jika nilai $TOL < 0,1$ maka artinya terjadi multikolineritas.

Melihat nilai variabel inflation factor (VIF):

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolineritas.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolineritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi linear adanya korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) Ghazali, (2013:107). Model regresi yang baik ketika regresi bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan terjadinya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Adapun

ketentuan dari uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya Ghazali, (2013:134). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat didalam grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan dasar analisis yaitu:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan apakah

hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = *Return on Assets*

X₂ = *Capital Adequacy Ratio*

X₃ = *Loan to Deposit Ratio*

X₄ = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

α = Konstanta

β_x = Koefisien Regresi

ϵ = *Error*

D. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Ghozali, (2013:95), Koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk menunjukkan atau memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X dengan variabel Y. Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0 dan 1. Apabila nilai (R²) mendekati 1 maka kontribusi kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan menjadi semakin baik. Sedangkan jika Nilai (R²) mendekati 0 maka menunjukkan kontribusi variabel kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai

perusahaan semakin lemah. Nilai (R^2) memiliki interval yaitu antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Apabila nilai R^2 mendekati nilai 1, artinya adalah variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang telah dibutuhkan untuk variabel dependen.
- b) Apabila nilai R^2 mendekati nilai 0, artinya adalah variabel independen tidak dapat memberikan seluruh informasi yang telah dibutuhkan untuk variabel dependen.

E. Uji Hipotesis

Ghozali, (2013:171), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikan atau seberapa pengaruh efek dari satu variabel independen ketika menjelaskan perubahan variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi uji $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila tingkat signifikansi uji $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu variabel yang akan didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian, yang disebut variabel dependen. Dalam analisis statistik, variabel independen juga disebut sebagai prediktor atau faktor penjelas. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) *Return on Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sebaliknya *Return on Assets* (ROA) yang rendah dapat menunjukan masalah dalam pengelolaan aset atau kinerja yang kurang baik. Dalam industri perbankan, *Return on Assets* (ROA) sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjadi salah satu aspek pertimbangan

investor dalam menilai nilai perusahaan di perusahaan perbankan (Mohamad Yusuf Kurniawan et al., 2025). *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal bank mampu menyerap potensi kerugian dari aktivitas pembiayaan dan investasi yang memiliki risiko tertentu. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin kuat permodalan bank dan semakin stabil kondisi keuangannya (Juliarta Maharani et al., 2021). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

c) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Rasio ini

menggambarkan sejauh mana dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank digunakan untuk pembiayaan kredit. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi menunjukkan risiko likuiditas karena sebagian besar dana telah disalurkan menjadi kredit, sedangkan nilai yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank kurang optimal dalam menyalurkan dana (D. Widyawati, 2020). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

d) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan adalah salah satu bentuk sukarela perusahaan memfokuskan perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dalam penelitian ini Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diukur menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, yang merupakan pedoman pelaporan keberlanjutan internasional. Standar ini mengklasifikasikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke dalam tiga dimensi utama, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSDI), dengan memberikan skor 1 apabila item diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan *CSR Disclosure Index* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CSDIp = \frac{\sum Xip}{n}$$

Keterangan:

CSDIp = *Corporate Social Disclosure Index* Perusahaan Perbankan

Xip = Nilai 1 jika item i diungkapkan, nilai 0 jika item I tidak diungkapkan (Dengan demikian, $0 < CSDIp < 1$)

n = Jumlah item standar GRI G4, $n = 91$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dianggap terpengaruh oleh satu atau lebih variabel lain yang disebut variabel independen. Dalam hubungan sebab-akibat, variabel dependen adalah hasil atau akibat dari manipulasi atau pengaruh variabel independent. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya yaitu *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai

bukunya. Rasio ini menggambarkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang tinggi terhadap perusahaan karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Rewang Budi Prasetyo et al., 2024). Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Tabel 6. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
ROA (X1)	<i>Return on Assets</i> (ROA) mengukur tingkat efesinsi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
CAR (X2)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$
LDR (X3)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun (DPK) menjadi kredit, yang merupakan sumber	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$

	pendapatan utama bank.	
CSR (X4)	Pengukuran dilakukan sesuai dengan indeks pengungkapan dengan standar <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) G4 yang menilai tingkat keterbukaan informasi tentang keberlanjutan dan dampak sosial perusahaan dengan menggunakan <i>CSR Disclosure Index</i> (CSDI)	$CSDIp = \frac{\sum Xip}{n}$
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) mengukur seberapa besar pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya.	$PVB = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$